

KONTRUKSI PEMBERITAAN KORAN SERAMBI INDONESIA TERHADAP BUPATI BIREUEN MENGENAI PROGRAM BEASISWA DAN BEDAH RUMAH

Nanda Rizki¹, Amir Purba², Yovita Sabrina³

¹Jl. Dr. Sofyan No 1. Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara

^{2,3}Jl. Dr. Sofyan No 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Email: nandarizki39@yahoo.com

ABSTRACT

Mass media has a strategic role in shaping public perceptions and opinions on a news. In the context of regional development the policies pursued by the head of the region will be easily known by the public widely through the news in the mass media, this study aims to know the construction of news about the image of Bireuen Regent in the program of providing scholarships and home surgery to poor people in Bireuen District in Koran Serambi Indonesia. This research uses descriptive qualitative method using constructivism paradigm. Data were obtained from documentation study and literature study and interview with newspaper editor. In analyzing this study using framing analysis developed by Pan and Kosicki. The results conclude that there is a news construction that creates a positive meaning for the Bireuen Regent's self image.

Keywords: *Framing Analysis, Imagery, Serambi Indonesia Newspaper. Bireuen Regent.*

ABSTRAK

Media massa memiliki peran yang strategis dalam membentuk persepsi dan opini masyarakat terhadap suatu pemberitaan. Dalam konteks pembangunan daerah kebijakan yang ditempuh kepala daerah akan mudah diketahui oleh masyarakat secara luas melalui pemberitaan di media massa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan tentang pencitraan Bupati Bireuen pada program pemberian beasiswa dan bedah rumah kepada masyarakat tidak mampu di Kabupaten Bireuen di Koran Serambi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh dari studi dokumentasi dan studi pustaka serta wawancara dengan redaktur koran. Dalam melakukan analisis studi ini menggunakan analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat konstruksi pemberitaan yang menciptakan makna positif bagi citra diri Bupati Bireuen

Kata kunci: *Analisis Framing, Pencitraan, Koran Serambi Indonesia. Bupati Bireuen.*

PENDAHULUAN

Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya (Sobur, 2001:162).

Kebijakan pemerintahan Kabupaten Bireuen yang melakukan program pemberian beasiswa dan bedah rumah kepada masyarakat tidak mampu di Kabupaten Bireuen menjadi perhatian bagi masyarakat Kabupaten Bireuen yang terpublikasi pada sejumlah koran. Sejumlah koran mengangkat pemberitaan mengenai kegiatan Bupati Bireuen dalam program tersebut.

Dalam konteks pemberitaan koran, sebuah artikel tentunya harus memiliki narasumber untuk mendukung kebenaran sebuah berita. Berita yang baik adalah berita yang memiliki narasumber yang mampu mewakili tidak hanya dari satu sisi saja namun juga harus mewakili sisi lain. Dari artikel berita yang akan peneliti analisis, wartawan mengambil sumber informasi atau narasumber yang berasal dari satu sisi saja, yaitu Pemerintah Kabupaten Bireuen saja dalam hal ini adalah Bupati Ruslan M Daud. Ini

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan citra Bupati di mata masyarakat karena Bupati Ruslan M Daud dibuat menjadi sosok sentral dalam berita tersebut.

Penggunaan dan pemilihan kata dalam sebuah artikel merupakan cara lain untuk mengkonstruksi sebuah berita. Banyak kata-kata dan frasa yang sengaja dipilih yang mampu membentuk citra Bupati menjadi lebih positif misalnya kata prihatin, peduli, berjanji, perhatian dan lain sebagainya. Bila kata-kata tersebut disambungkan dengan pernyataan dari Bupati maka wartawan menggiring opini masyarakat supaya citra Bupati menjadi lebih positif yaitu Bupati digambarkan sebagai sosok yang peduli, perhatian dan berusaha sebaik mungkin untuk membantu warganya terutama warga miskin dan membutuhkan bantuan.

Peneliti memilih *Koran Serambi Indonesia* sebagai objek analisis sebab *Koran Serambi Indonesia* merupakan salah satu surat kabar tertua yang ada di Aceh dan memiliki nilai historis yang besar bagi masyarakat Aceh baik itu pada masa konflik maupun sampai sekarang dan memiliki jumlah pembaca yang lumayan besar di Aceh. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari bagian pemasaran *Koran Serambi Indonesia* mampu memasarkan kurang lebih 65 ribu eksemplar perharinya oleh sebab itu studi ini memilih *Koran Serambi Indonesia* sebagai objek yang paling relevan untuk dianalisis.

METODE

Untuk menjawab tujuan penelitian ini yang berkaitan dengan studi analisis *framing* yang berkaitan untuk menemukan makna pada suatu peristiwa tertentu dalam pemberitaan maka studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, studi pustaka dan wawancara dengan redaktur koran. Validitas data dijaga dengan menggunakan Triangulasi data. Untuk menganalisis data digunakan analisis *Framing* dari Pan dan Kosicki.

PEMBAHASAN

Konstruksi Pemberitaan Bupati Bireuen

Dalam menuliskan sebuah berita, seorang wartawan wajib memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penulisan berita 5W+1H. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keakuratan dan kebenaran dari sebuah berita yang dicetak. Selain itu independensi dalam meliput dan menyusun sebuah berita juga sepatutnya dimiliki oleh seorang wartawan agar berita yang disebarluaskan kepada masyarakat adalah berita yang terpercaya. Namun subjektifitas dari seorang wartawan terkadang secara tidak disadari terabaikan oleh wartawan itu sendiri.

Dari berita yang pernah dimuat di *Koran Serambi Indonesia* periode bulan Juni-Desember, ada empat berita yang menurut peneliti layak untuk dianalisis. Keempat berita ini memuat berita tentang Bupati Bireuen dalam melaksanakan program yang ia canangkan yaitu pemberian beasiswa dan bedah rumah bagi masyarakat tidak mampu di kabupaten Bireuen. Dari semua berita yang dianalisis, peneliti melihat ada upaya pembingkaihan terhadap sosok Bupati Bireuen Ruslan M Daud. Penulis berita artikel tersebut sering menempatkan Bupati Bireuen Ruslan M Daud pada *lead* berita. *Lead* berita merupakan pembuka dari sebuah berita mengandung kepentingan lebih tinggi secara struktur piramida terbalik. Hal ini menjadikan Bupati Bireuen Ruslan M Daud menjadi perhatian para pembaca.

Peneliti menemukan berita yang menempatkan nama Bupati Ruslan M Daud pada *lead* berita. Empat berita tersebut antara lain yang berjudul “*Program bedah rumah dimulai*” yang terbit pada tanggal 4 Juni 2015, berita yang berjudul “*Rumah korban kebakaran dibangun tahun depan*” yang terbit pada tanggal 11 November 2015, berita yang berjudul “*Syarat untuk dapat beasiswa harus bisa baca Alquran*” yang terbit pada tanggal 2 Agustus 2015, berita yang berjudul “*Syarat dapat beasiswa harus bebas narkoba*” yang terbit pada tanggal 10 September 2015. Hasil analisis selanjutnya peneliti melihat bahwa penulis berita banyak menjadikan Bupati Bireuen Ruslan M Daud sebagai narasumber. Informasi yang dijabarkan di dalam artikel sebagian besar merupakan pernyataan yang diberikan oleh Bupati. Hal ini peneliti temukan pada struktur berita 5W+1H dimana Bupati Bireuen Ruslan M Daud selalu menjadi narasumber yang memberikan informasi pelaksanaan program. Bupati Ruslan M Daud juga digambarkan sebagai sosok pemimpin yang memperhatikan nasib rakyatnya terutama warga miskin.

Karakter Bupati Ruslan M Daud dikonstruksi lewat pilihan kata yang dipakai oleh penulis berita di dalam beberapa artikel yang ia tulis seperti kata “upaya”, “mengupayakan”, dan “berjanji”. Pemilihan kata-kata dikaitkan dengan konstruksi pemberitaan yang dibangun oleh penulis berita menempatkan Bupati Ruslan M Daud sebagai sosok yang peduli terhadap rakyat miskin. Bupati digambarkan sebagai pemimpin yang mau turun langsung bertemu dan melihat kebutuhan rakyatnya serta selalu berusaha untuk menolong warganya yang membutuhkan. Sifat baik Bupati Ruslan M Daud yang dikonstruksi oleh penulis berita juga terasa pada pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beliau.

Bentuk kepedulian Bupati Ruslan M Daud juga ditampilkan dalam berita penambahan syarat untuk mendapatkan beasiswa yaitu harus mampu membaca Alquran dan harus bebas narkoba. Syarat mutlak yang diterapkan oleh Bupati ini menggambarkan sosok bupati yang peduli terhadap akhlak, pendidikan, kesehatan dan masa depan, generasi muda yaitu mahasiswa. Bupati juga digambarkan sebagai sosok pemimpin yang cepat tanggap dalam menyikapi persoalan warganya. Seperti pada artikel *pembangunan rumah warga yang kebakaran*, beliau langsung memberikan bantuan langsung berupa beras dan barang-barang yang diperlukan.

Untuk lebih meyakinkan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan lebih valid, maka peneliti juga bertanya kepada redaktur *Koran Serambi Indonesia* melalui sebuah wawancara. Ada beberapa poin yang peneliti peroleh yang semakin meyakinkan peneliti bahwa berita yang dimuat memang dikonstruksikan untuk meningkatkan citra Bupati Ruslan M Daud. Dikutip dari transkrip hasil wawancara dengan redaktur yaitu Bang Ferizal Hasan, peneliti mengajukan pertanyaan “Menurut anda bagaimanakah sosok bupati bireuen ini? Berprestasikah?” Kemudian redaktur menjawab bahwa:

“Bupati Bireuen Ruslan M Daud merupakan sosok yang dekat dengan rakyat dan semua kalangan. Bupati Ruslan M Daud juga merupakan Bupati yang berprestasi karena dalam masa kepemimpinannya beliau pernah mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah pusat”.

Pertanyaan ini bisa menjadi dasar bagi peneliti bahwa redaktur juga memiliki pandangan yang positif kepada sosok Bupati Ruslan M Daud.

Pertanyaan berikutnya peneliti bertanya boleh tidak seorang pejabat itu melakukan pencitraan? Redaktur menjawab bahwa:

“Siapa saja tentu boleh untuk melakukan pencitraan. Namun pencitraan disini sebaiknya bukan sekedar pencitraan semu semata namun juga pencitraan yang diikuti dengan kinerja yang nyata, melaksanakan program-program yang pernah dijanjikan sebagai pembuktian dan bakti kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaannya terhadap pemerintah”.

Pendapat redaktur ini menunjukkan sebuah harapan tentang bagaimana sebenarnya sosok ideal dari seorang pemimpin yang tidak hanya melakukan pencitraan untuk menarik hati masyarakatnya namun juga harus bekerja keras dan mewujudkan janji-janji politik yang pernah diucapkan ketika kampanye politik sebelum pemilihan berlangsung.

Peneliti kemudian bertanya kepada redaktur “Pernah tidak bupati meminta kepada media anda untuk meliput kegiatan?”. Redaktur berkata:

“Pernah. Permintaan peliputan berita ini sebagai sebuah proses simbiosis mutualisme dimana media membutuhkan berita yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah memanfaatkan media sebagai wadah untuk melaporkan hasil kerja mereka terhadap masyarakat yang dipimpinnya”.

Sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan informasi, media juga acap kali dijadikan wadah pencitraan oleh kalangan pejabat publik. Permintaan peliputan berita oleh pejabat publik tidak menjadi masalah asalkan ada realisasi atau bukti nyata atas kinerja yang hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Permintaan peliputan juga menjadi informasi yang baik bagi peliput berita sehingga informasi kegiatan terbaru dari pemerintah yang memiliki dampak kepada masyarakat dapat diberitakan secara berkala.

Pertanyaan peneliti mengenai apakah citra bupati meningkat dengan adanya program ini? Redaktur mengatakan bahwa:

“Citra Bupati meningkat dengan adanya program ini. Citra bupati mengalami peningkatan di mana masyarakat merasa senang dan bersyukur karena mereka merasa terbantu setelah mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten”.

Pemberitaan mengenai kegiatan dan pelaksanaan program bantuan bupati kepada masyarakat Bireuen yang diberitakan Koran Serambi Indonesia menjadi bukti kinerja pemerintah. Namun pernyataan masyarakat tentang bagaimana dampak yang mereka rasakan dengan adanya program bantuan ini belum diangkat secara proporsional. Proporsionalitas ini penting sebagai prinsip keberimbangan berita sehingga berita yang disampaikan berimbang dari pemerintah dan juga masyarakat.

Pertanyaan peneliti mengenai seberapa penting menurut anda berita tentang Bupati Bireuen ini untuk diberitakan dijawab Redaktur dengan mengatakan bahwa:

“Cukup penting karena masyarakat perlu tahu bahwa pemimpin mereka sudah bekerja untuk kepentingan masyarakat banyak”.

Berita-berita atau informasi mengenai keberhasilan pemerintah melaksanakan program yang dicanangkan memang penting untuk diberitakan. Media memang berfungsi untuk mengawasi kinerja pemerintah dan memberitakan jalannya pemerintahan apakah baik atau tidak. Berita keberhasilan memang penting namun berita program pemerintah diawasi sehingga seluruh aspek pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Berita tentang Bupati Bireuen ini pernah dibicarakan dalam rapat redaksi. Redaksi menganggap:

“Sosok bupati Ruslan M Daud merupakan Bupati dengan kinerja yang baik karena beliau membuktikan kepada masyarakat melalui pelaksanaan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Bila dibandingkan dengan bupati sebelumnya, redaktur melihat bupati sekarang membuktikan hasil kerjanya melalui prestasi dan pelaksanaan program yang dijanjikan. Terbukti masyarakat merasakan dan menikmati bantuan yang diberikan masyarakat”.

Melalui hasil wawancara peneliti dengan redaktur Koran Serambi Indonesia maka peneliti melihat adanya unsur subjektifitas dari penulis dalam menyusun berita mengenai program bedah rumah dan pemberian beasiswa terhadap rakyat miskin. Subjektifitas redaktur terlihat dari pandangan positifnya terhadap sosok Bupati Ruslan M Daud berikut dengan program pemberian beasiswa dan bedah rumah bagi rakyat miskin.

Bila ditelaah lebih dalam, pemberitaan tentang Bupati Ruslan M Daud ini juga memiliki kekurangan. Hampir semua berita yang dimuat menjadikan Bupati Ruslan M Daud sebagai sumber informasi. Berita yang baik seharusnya juga menampilkan sumber informasi yang tidak hanya dari pemerintah saja namun ada baiknya juga menyertakan pendapat dari warga yang dibantu. Hal ini bertujuan agar sebuah berita menjadi berimbang. Hanya ada satu berita yang memuat pernyataan dari warga yaitu pada artikel berita pertama, *Program Bedah Rumah Dimulai*. Pernyataan dari warga ini memperlihatkan bahwa program yang dicanangkan bupati berhasil dan dinikmati oleh warga yang mendapatkan bantuan.

Sebagai seorang jurnalis yang merupakan bagian dari pers, sudah menjadi kewajiban baginya untuk menjalankan fungsinya sebagai pengawas pemerintah. Apabila ada sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seorang jurnalis juga seharusnya menyampaikan kritik untuk menegakkan keadilan. Dalam artikel keempat yang berjudul ”Syarat untuk Dapat Beasiswa Harus Bisa Baca Alquran”, penulis tidak menjalankan fungsinya tersebut. Meskipun kebijakan ini dikeluarkan di daerah yang mayoritasnya adalah penganut Islam, namun tidak layak sebuah kebijakan diterapkan dengan mengabaikan prinsip keadilan. Kebijakan ini tentunya menjadi sebuah kebijakan yang diskriminatif dan menjadi hambatan bagi mahasiswa miskin yang beragama non muslim yang juga membutuhkan beasiswa. Ketiadaan informasi pendukung apakah ada pengecualian syarat ini bagi mahasiswa non muslim untuk mendapatkan beasiswa menjadi kekurangan yang menjadikan citra Bupati menjadi buruk karena kebijakan yang ia keluarkan terkesan diskriminatif. Peneliti kemudian berinisiatif untuk menanyakan hal itu kepada bagian DISDUKCAPIL dimana data yang peneliti

peroleh penduduk yang beragama nonmuslim pada bulan Februari 2017 memang sangat sedikit. Jumlah penduduk beragama Kristen hanya 220 orang, Katholik sebanyak 22 orang, Hindu sebanyak 17 orang, Budha sebanyak 434 dan Konghucu dan pengikut kepercayaan tidak ada. Berdasarkan informasi tersebut peneliti menilai bahwa syarat harus bisa baca Alquran yang dicanangkan oleh bupati tersebut sangat wajar dan masuk akal.

Pencitraan Diri Bupati Bireuen

Frans Jefkins mengatakan pencitraan dikelompokkan kedalam lima jenis yaitu citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra yang diharapkan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*) dan citra majemuk (*multiple image*). Dikaitkan dengan pencitraan diri Bupati Bireuen Ruslan M Daud di Koran Serambi Indonesia, jenis pencitraan yang bisa dipakai adalah citra yang diharapkan (*wish image*) dan citra yang berlaku (*current image*). Bupati Bireuen Ruslan M Daud tentunya berharap citra dirinya di mata masyarakat Kabupaten Bireuen adalah citra yang baik dan positif. Citra yang diharapkan ini tentunya berusaha diwujudkan dengan berbagai cara yang telah direncanakan dan dilaksanakan melalui berbagai program pemerintah Kabupaten Bireuen.

Berbagai prestasi dan penghargaan yang dicapai oleh pemerintah Kabupaten Bireuen selama Bupati Ruslan M Daud memimpin pemerintahan Kabupaten Bireuen seperti pelaksanaan program bedah rumah bagi warga miskin dan program pemberian beasiswa kepada warga yang berprestasi dan kurang mampu, meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK, penghargaan dibidang Manajemen Pelayanan Pendidikan Tingkat Provinsi Aceh, penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2014 dengan meraih peringkat keempat, penghargaan di bidang pelaksanaan Aksi Daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (AD-PPK) tahun 2015 dan berbagai prestasi lain yang telah dicapai diharapkan menjadi bukti bahwa dalam kepemimpinan Bupati Ruslan M Daud, Kabupaten Bireuen mampu menjadi salah satu kabupaten yang berprestasi dan mampu mewujudkan visi misinya. Perbuwujudan visi misi pemerintahan dalam berbagai prestasi yang dicapai diharapkan mampu meningkatkan citra Bupati Ruslan M Daud menjadi lebih baik dan positif di mata masyarakat.

Penggambaran citra yang diharapkan (*wish image*) ini juga terdapat pada berita yang dimuat di Koran Serambi Indonesia. Dari empat berita yang peneliti analisis, peneliti menemukan penggambaran citra yang diharapkan oleh Bupati Ruslan M Daud dimana beliau berusaha untuk selalu hadir dan terjun langsung dalam melaksanakan program bedah rumah dan pemberian beasiswa. Kehadiran beliau tersebut tentunya diharapkan mampu memperlihatkan bahwa beliau adalah seorang sosok yang dekat dengan masyarakat. Berita lain yang diangkat adalah mengenai syarat dari pemberian beasiswa yaitu selain berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu, siswa yang ingin mendapatkan beasiswa juga harus mampu membaca Alquran dan harus bebas narkoba. Menurut penulis kebijakan Bupati Ruslan M Daud yang menerapkan syarat tersebut ingin menunjukkan kepedulian beliau terhadap akhlak dan ketaatan terhadap Tuhan dari generasi muda dan juga kepedulian terhadap masa depan generasi muda yang bebas narkoba.

Koran *Serambi Indonesia* selama periode bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2015 memuat berbagai pemberitaan tentang Bupati Bireuen Ruslan M Daud. Peneliti memilih berita tentang Bupati Ruslan M Daud terkait dengan pelaksanaan program bedah rumah bagi kaum duafa dan program pemberian beasiswa bagi warga yang berprestasi dan kurang mampu. Peneliti menemukan ada satu artikel yang memuat mengenai pendapat warga yang mendapatkan program bedah rumah. Pernyataan warga tersebut terdapat pada berita yang terbit pada tanggal 4 Juni 2015 dengan judul (*headline*) Program Bedah Rumah Dimulai. Pada bagian akhir paragraf kedua, berita tersebut memuat pernyataan dari M. Nasir yang menyebutkan bahwa beliau bersyukur dengan adanya program tersebut, sehingga rumah belia menjadi lebih bagus.

Peneliti melihat pernyataan M. Nasir bisa dikategorikan sebagai perwujudan citra yang berlaku (*current image*) dari Bupati Bireuen Ruslan M Daud. Pernyataan syukur saudara M. Nasir tersebut menunjukkan bahwa beliau senang dan menikmati program bedah rumah yang dicanangkan oleh Bupati Ruslan M Daud. Menurut peneliti pernyataan syukur tersebut adalah perwujudan citra Bupati ruslan M Daud adalah baik dan positif di mata masyarakat.

Program pemerintah Kabupaten Bireuen yang dilaksanakan oleh Bupati Ruslan M Daud yang diberitakan oleh Koran Serambi Indonesia menurut peneliti adalah strategi yang politik yang terencana

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



dengan baik. Peneliti melihat bahwa Bupati Ruslan M Daud melalui program yang beliau canangkan merupakan program yang memihak kepada rakyat kecil. Tentunya program-program seperti inilah yang diinginkan oleh masyarakat saat ini. Keberhasilan program bantuan yang dicanangkan oleh Bupati Ruslan M Daud tersebut juga bisa diinformasikan dengan strategi pencitraan yang tepat yaitu lewat media massa. Oplah *Koran Serambi Indonesia* yang cukup banyak juga membantu aliran informasi berjalan dengan baik pula.

Hasil analisis *framing* yang peneliti lakukan diatas menunjukkan bahwa strategi pencitraan Bupati Bireuen Ruslan M Daud berhasil meningkatkan citra Bupati menjadi lebih baik. Ditambah lagi dengan *framing* yang dilakukan oleh *Koran Serambi Indonesia* ini juga tidak dipungkiri memberikan pengaruh untuk meningkatkan citra bupati dimana melalui penggunaan dan pemilihan kata, kalimat, penempatan gambar dan sumber pernyataan yang disusun oleh wartawan, menggiring pembaca untuk menilai bahwa citra Bupati Bireuen Ruslan M Daud menjadi lebih baik. Citra positif Bupati Bireuen Ruslan M Daud berhasil diciptakan karena Bupati Ruslan M Daud mampu menjalin hubungan yang baik dengan media massa di Kabupaten Bireuen, salah satunya adalah *Koran Serambi Indonesia*. Peneliti yang saat ini juga bekerja di salah satu kantor kedinasan di Kabupaten Bireuen melihat hubungan baik ini terjalin karena di setiap adanya pembahasan anggaran selalu mengundang media untuk ikut meliput. Dalam pembahasan anggaran itu pula disediakan dana untuk media lokal. Oleh sebab itu wajar apabila *Koran Serambi Indonesia* memberitakan hal-hal positif dari Bupati Bireuen Ruslan M Daud dan hal ini merupakan hal yang tidak bisa kita pungkiri

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis simpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konstruksi pemberitaan tentang pencitraan Bupati Bireuen Ruslan M Daud pada program pemberian beasiswa dan bedah rumah untuk masyarakat tidak mampu di Kabupaten Bireuen dilakukan melalui proses *framing* model Pan dan Kosicki dengan menggunakan empat unsur *framing* yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.
- 2) Pencitraan diri Bupati Ruslan M Daud pada program pemberian beasiswa dan bedah rumah di Kabupaten Bireuen pada *Koran Serambi Indonesia* digambarkan oleh penulis berita melalui pemilihan kata-kata dan istilah yang digunakan oleh Bupati Bireuen Ruslan M Daud pada setiap pernyataan-pernyataan beliau ketika diwawancara oleh penulis berita. Adapun kata-kata yang digunakan yaitu “sudah bolong-bolong”, “upaya” atau “mengupayakan”, serta kata “harus” dan “harus mampu”, Kemudian penulis berita juga selalu menempatkan Bupati Bireuen Ruslan M Daud sebagai sumber informasi dalam penulisan berita mengenai program beasiswa dan bedah rumah di Kabupaten Bireuen, sehingga secara langsung dapat menaikkan citra Bupati Bireuen Ruslan M Daud di mata masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. (1999). *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.

Budiharjo, Miriam. (1992). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.

Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Deliar, Noer. (1983). *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Jakarta: Rajawali.

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.

_____. (2004). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media*. Yogyakarta : LKIS

Hasanah, Deska. (2014). *Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Zhongdang Pandan Gerald M. Kosicki Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Joglo semar Periode 5 April-20 April 2013)*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi-Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

LittleJohn. (1999). *Theories of Human Communication*. United States of America: Wadsworth Publishing Company.

Littlejohn, Stephen W & Karen A Fross. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Liliweri, Alo. (2001). *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mawardi, Gema. (2012). *Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal & September 2011)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia.

McQuail, Denis. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.

Moleong Lexy J. (2009). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nugroho, Eriyanto, Frans Surdiasis. (1999). *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI

Nurudin, (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Paul, Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Poerwandari, E. Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Poloma, Margareth. (2004). "Sosiologi Kontemporer". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rahmat, Jalaluddin. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

R.S, Leonarda Johanes. (2013). *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Sedana, I Nyoman Bidi Sastra. (2014). *Konstruksi Berita Kampanye Pilkada Kabupaten Gianyar Tahun 2008 Pada Surat Kabar Lokal Bali*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media; Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. (2010). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Rosdakarya.

Sudibyo, Agus. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sulfikar, Achmad. (2012). *Politik Pencitraan SBY (Analisis Framing Blog Kompasiana Wisnu Nugroho Tentang Komunikasi Politik Presiden SBY)*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.

Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutopo, H. B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Syarbaini, Syahrial, A. Rahman, dan Monang Djihado (2002). *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghilia Indonesia Philip.